



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

Ria Fajrin Rizqy Ana

riafajrin88@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bhinneka PGRI

Received: 19 06 2021. Revised: 11 07 2021. Accepted: 21 07 2021.

Abstrack : The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on student achievement. The method used is non-experimental quantitative. The data that has been collected was analyzed using quantitative analysis techniques. Data collection techniques using questionnaires and documentation. After analyzing the data, the results of this study indicate that: 1) The effect of learning motivation on student achievement in class V is very low with the following values: $27.564 > t$ table 2.100 at t table (significance level 0.05) and with a significance level of $0.000 < 0.05$ which means significant low.

Keywords : Motivation, Learning achievement

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V sangat rendah dengan nilai sebagai berikut : $27,564 > t$ tabel 2,100 pada t_{tabel} (taraf signifikansi 0.05) serta dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0.05$ yang berarti signifikan rendah.

Kata kunci : Motivasi belajar, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Suatu bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan di segala bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Demikian hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa sekolah dasar yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Hidayati (2008: 7) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan *interdisipliner* dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”. Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada umumnya, siswa, orang tua siswa dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh. Salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar adalah motivasi belajar. Tak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).

Menghubungkannya dengan kegiatan belajar di sekolah, “Motivasi itu berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang siswa melalui kegiatan belajar yang sedang diikutinya”. Eysenck (dkk) mengatakan bahwa, “Motivasi adalah suatu proses

menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”.

Menurut Uno (2014: 23) “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas belajar yang memadai. Menurut Imron dalam Anjayani (2013: 4) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak, belajar adalah suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami anak tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009: 11). Sedangkan (Harjati, 2008: 43), menyatakan bahwa “prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu”. Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa “Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Maka Prestasi Belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, sedangkan menurut Arif Gunarso (1993: 77) mengemukakan bahwa “Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Guna meningkatkan

Prestasi Belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Prestasi belajar membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya bergantung pada guru atau siswa itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sarana prasarana belajar dan faktor keluarga. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa demi motivasi belajar agar dapat mendapatkan prestasi yang baik, begitu juga dengan keadaan rumah seperti fasilitas belajar, sarana dan prasarana belajar yang mendukung di rumah.

Berdasarkan landasan teori di atas, selanjutnya dapat dibangun kerangka berfikir bahwa tujuan dari kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar adalah meningkatnya kualitas belajar dari siswa dan prestasi yang dicapai siswa. Agar proses pencapaian tujuan tersebut berjalan lancar maka diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Adanya motivasi yang tinggi pada siswa dalam belajar akan berpeluang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Kendalrejo 02 kelas V, menunjukkan bahwa adanya permasalahan yaitu adanya fasilitas di SD untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial namun belum sepenuhnya lengkap dan letaknya di perpustakaan sehingga mengharuskan membawa ke dalam kelas tidak jarang guru tidak mau membawa ke dalam kelas sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa yang ngobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS juga tidak meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas V.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif, seperti yang di kemukakan oleh Margono (2007: 105) “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian ini berangkat dari dugaan atau hipotesis bahwa ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu motivasi belajar (*X*) sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar (*Y*) sebagai variabel terikat. Penjabaran variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

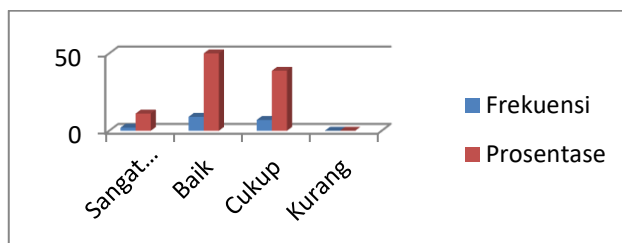
No	Variabel	Indikator	Jenis Instrumen
1	Motivasi (X)	a. Dorongan ingin tahu b. Kebiasaan c. Semangat belajar d. Ketertarikan e. Menumbuhkan optimisme	Angket no 1,2 Angket no 3,4,5 Angket no 6,7 Angket no 8 Angket no 9,10
2	Prestasi Belajar (Y)	Nilai Raport	Data nilai raport kelas V semester satu

Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa SDN Kendalrejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 125 siswa, sedangkan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. (Sugiyono, 2008), “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan menggunakan skala Likert terdiri dari 4 *option* jawaban yaitu selalu/sangat lengkap, sering/lengkap, kadang-kadang/kurang lengkap dan tidak pernah/tidak lengkap. Metode angket ini untuk mengukur variabel motivasi belajar (X). Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di sekolah, yaitu hasil prestasi belajar mata pelajaran IPS yang tercantum pada raport siswa kelas V pada semester gasal.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS melalui raport siswa semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung validitas, pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 20,0*. Hasil dari analisis validitas tiap butir soal disesuaikan dengan t_{tabel} dan taraf signifikannya 5% jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan valid, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Selanjutnya diuji dengan uji reliabilitas. Menurut Nunnally (dalam Ghazali 2016: 48) suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ atau 70%. Uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskidastisitas. Untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linear ini juga disebut dengan uji-t karena juga harus memenuhi persyaratan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh dalam uji hipotesis.

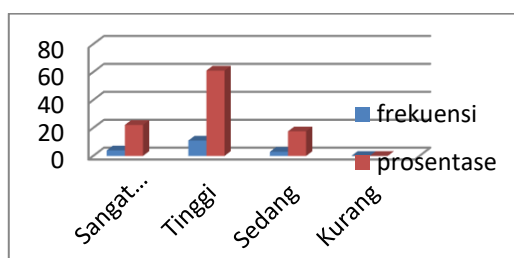
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang prestasi siswa siswa kelas V SDN Kendalrejo 01 mata pelajaran IPS semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh dari raport siswa disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi frekuensi prestasi belajar

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Kendalrejo 02 mempunyai kategori baik dalam prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan data tentang motivasi belajar siswa kelas V diperoleh dari angket yang terkumpul. Angket berisi 10 pertanyaan dan setiap item pertanyaan siswa memilih salah satu jawaban di antara 4 pilihan jawaban. Data perolehan nilai angket motivasi belajar disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 2. Distribusi frekuensi motivasi

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V mempunyai katagori tinggi dalam motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan ingin tahu, kebiasaan, semangat belajar, ketertarikan, dan menumbuhkan optimisme siswa.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan rumus SPSS 20, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas Motivasi (X). Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh r_{hitung} berkisar antara 0,467 - 0,803 kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpha 5% dan $n = 18$ diketahui r_{tabel} sebesar 0,443. Rincian pengujian validitas tes hasil belajar dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Uji Validitas Motivasi

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai sig (2-tailed)	Nilai α	Keterangan
1	0,467	0,443	0,059	0,05	Valid
2	0,534	0,443	0,027	0,05	Valid
3	0,479	0,443	0,052	0,05	Valid
4	0,550	0,443	0,022	0,05	Valid
5	0,628	0,443	0,007	0,05	Valid
6	0,528	0,443	0,029	0,05	Valid
7	0,597	0,443	0,011	0,05	Valid
8	0,561	0,443	0,019	0,05	Valid
9	0,531	0,443	0,028	0,05	Valid
10	0,803	0,443	0,000	0,05	Valid

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga item soal yang ada pada variabel motivasi dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Motivasi (X). Sebelum instrument tes tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrument soal tes pada 18 peserta didik. Uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh dalam perhitungan butir soal tes jumlahnya lebih besar dari 0,700 atau 70%. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas soal, dengan bantuan program *SPSS for Windows Version 20,0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	10

Berdasarkan perhitungan reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,700 yaitu sebesar $0,787 > 0,700$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa no item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan data.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji

normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Untuk mengetahuinya dilihat dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik adalah jika variabel yang diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak garis lurus.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Motivasi belajar	Prestasi belajar
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,50	80,33
	Std. Deviation	4,541	6,526
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,251
	Positive	,109	,251
	Negative	-,178	-,207
Kolmogorov-Smirnov Z		,757	1,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,616	,208

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar (X) dan prestasi belajar (Y) yaitu 0,616 dan 0,208 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya (linier = garis lurus). Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

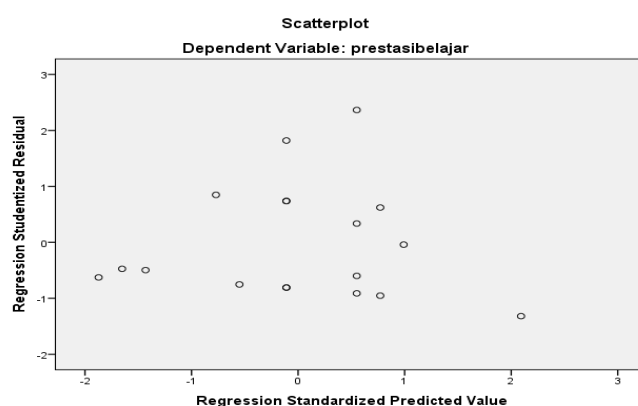
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
presta	Between	(Combined)	190,050	9	21,117	,316	,947
sibela	Groups	Linearity	14,790	1	14,790	,222	,650

jar *	Deviation from	175,260	8	21,907	,328	,932
motiv	Linearity					
asibel	Within Groups	533,950	8	66,744		
ajar	Total	724,000	17			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linieritas dalam penelitian, yakni kombinasi kolom Sig. pada baris *linearity* X terhadap Y sebesar $0,650 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.

c. Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika *varians* berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar *Scatterplot* 3 menggambarkan bahwa tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,685	5,485		,125	,902
	motivasi belajar	,157	,184	,209	,856	,405

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output di atas di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar $0,405 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel (X). Kemudian

nilai signifikansi prestasi belajar sebesar $0,902 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel (Y).

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Version 20,0* dengan pilihan regresi lalu linear. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima, namun jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Adapun uji regresi linear ini juga disebut dengan uji-t karena juga harus memenuhi persyaratan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh dalam uji hipotesis. Penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,273	10,607		,000
	Motivasi belajar	,205	,356	,143	,572

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Data di atas menunjukkan bahwa nilai sig motivasi belajar adalah $0,572 > 0,05$. Dengan nilai sebagai berikut : $t_{hitung} 0,578 < 2,100$ pada t_{tabel} (taraf signifikansi 0.05) serta dengan tingkat signifikansi $0,572 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Persamaan regresi linier sederhana ini adalah $Y = 74,273 + 205 X$ maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Kendalrejo 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Kendalrejo 02. Sampel terdiri dari kelas V yang berjumlah 18 siswa. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Sederhana (*Regression*) dengan *SPSS for Windows Version 20,0*. Pada variabel motivasi yang dilakukan melalui pemberian angket prestasi belajar didapat nilai Sig. $0,572 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat rendah. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa adanya motivasi siswa dapat membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar akan membuat prestasi belajar siswa bisa meningkat. Hal ini memperkuat teori Mulyasaa (2003: 112) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam hipotesis statistik inferensial, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak mengenali sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian. Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Pada pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat rendah, bukan berarti tidak berpengaruh. Rendahnya pengaruh pada penelitian ini terjadi karena banyak faktor salah satunya karena sampel yang di ambil variabel prestasi belajar adalah nilai raport, jika peneliti menggunakan angket kemungkinan yang terjadi pengaruhnya tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Kendalrejo 02 sangat rendah. Dengan nilai sebagai berikut : $27,564 > t_{\text{tabel } 2,100}$ pada t_{tabel} (taraf signifikansi 0.05) serta dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0.05$ yang berarti signifikan rendah. Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti mengajukan saran hendaknya dapat membuat media pembelajaran IPS untuk meneliti motivasi belajar agar siswa lebih tertarik mengisi data saat dilakukan penelitian, pada penelitian ini juga waktu pengumpulan data yang singkat membuat penelitian ini belum mencapai hasil yang maksimal diharapkan bagi peneliti selanjutnya mempersiapkan waktu penelitian dengan sebaik-baiknya, dan sebaiknya melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Lavenged (2001). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Zona Pendidikan
- Muharto & Ambarita, A. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Paulina, Panen, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : UT
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puspitasari, Wina Dwi. 2016. *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V di SDN Tarikolot Majalengka Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Slameto, Drs, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarjono. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supranata, Sumarna. (2009). *Analisis, validitas, Realibilitas dan interprestasi hasil tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.